

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Diskursus tentang perempuan memang tidak pernah usai dan selalu menarik untuk diperbincangkan. Perempuan merupakan sekelompok orang yang selalu mengambil peran dalam sebuah perjuangan.<sup>1</sup> Perempuan-perempuan Indonesia turut bergerak aktif dalam bidang perkaderan, perjuangan dan juga pergerakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kongres perempuan yang dilaksanakan pada Tanggal 22 Desember 1928 bertempat di Jakarta, kongres perempuan dipelopori oleh Soejatin, Nyi Hajar Dewantoro, Siti Sundari dan perempuan-perempuan lainnya.<sup>2</sup>

Peran gender yang terjadi dikalangan masyarakat nyatanya mengakibatkan subordinasi terhadap perempuan terutama dalam sebuah pekerjaan. Perempuan selalu dianggap makhluk Allah SWT kelas kedua setelah laki-laki sehingga sering kali menempatkan perempuan dalam posisi yang tidak penting.<sup>3</sup> Namun dikalangan mahasiswa, perempuan memiliki kemampuan untuk membangun sebuah organisasi serta wadah lainnya yang

---

<sup>1</sup>Silvy Mei Pradita *Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia Abad 19-20: Tinjauan Historis Peran Perempuan dalam Pendidikan Bangsa*, Chronologia: Journal of History Education(2020) vol.2no. 1, p.11-24

<sup>2</sup> Monique Soesman, *Kongres Perempuan Pertama Tinjauan Ulang*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Dan KITLV, 2007), p.7

<sup>3</sup> Khusnul Khotimah, *Deskripsi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan*, (Pruwokerto: Pusat Study Gender IAIN Pruwokerto, Tahun 2009), P.6.

berbasis perempuan, tingginya peran perempuan dalam mengambil sebuah keputusan sangat berpengaruh pada perbaikan kondisi perempuan di ranah publik. Di Banten sendiri khususnya di Kota Serang banyak organisasi-organisasi yang menjadi wadah untuk aktivitas perempuan. Salah satunya adalah Korps HMI-Wati (KOHATI).<sup>4</sup>

Kohati merupakan sub-organisasi atau badan khusus yang berada di dalam tubuh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Secara struktural, Kohati merupakan sebuah badan khusus HMI yang bersifat semi otonom dan berfungsi sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan *soft skill* para kader HMI-wati, baik dalam wacana sosial maupun dinamika pergerakan perempuan.<sup>5</sup> Di tingkat internal HMI, Kohati berfungsi sebagai bidang keperempuanan. Di tingkat eksternal HMI, Kohati berfungsi sebagai organisasi perempuan. Kohati sebagai badan khusus HMI mempunyai tanggungjawab mengembangkan potensi HMI-wati sebagai akselerasi tercapainya tujuan HMI.

Pada awalnya, kegiatan Kohati hanya dikelola oleh bidang pemberdaya perempuan yang ada dalam struktural HMI. Peran perempuan di dalam HMI sudah terlihat diawal berdirinya HMI pada tanggal 5 Februari 1947 dibuktikan dengan adanya dua orang aktivis perempuan yang ikut

---

<sup>4</sup>Pada awal pembentukannya KOHATI bernama Corps HMI-Wati yang disingkat COHATI, namun pada 1975 terjadi perubahan ejaan menjadi Korps HMI-Wati yang disingkat menjadi KOHATI

<sup>5</sup> KOHATI PB HMI Periode 2021-2023, *Hasil musyawarah nasional KOHATI ke XXIV*, (Surabaya, Maret 2021). p. 54

menjadi pelopor pendirian HMI, keduanya adalah Maesaroh Hilal dan Siti Zainah. Keaktifan para kader KOHATI juga ditandai dengan gagasan untuk memperluas aksi dalam segala bidang, serta ikut berpartisipasi dalam mendorong terbentuknya Kesatuan Aksi Wanita Indonesia (KAWI).<sup>6</sup>

Umumnya Pada tahun 1946-1965 gerakan perempuan Indonesia dipengaruhi oleh situasi bangsa dan Negara, dimana Indonesia sedang mencari demokrasinya, dan secara sadar perempuan mulai masuk ke dalam wacana politik dalam garis perjuangan.<sup>7</sup>Eksistensi HMI sebagai organisasi yang memiliki kekuatan anti terhadap komunis, menentang secara hebat paham dan ajaran komunis terutama di kalangan mahasiswa. Masyarakat semakin memberikan kepercayaan kepada HMI sehingga meledaknya jumlah mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk masuk menjadi anggota HMI. Kekhawatiran karena tidak dapat tertampung HMI-Wati yang berada di lingkungan HMI menjadi salah satu faktor yang mendorong terbentuknya KOHATI.<sup>8</sup>

Korps HMI-Wati (KOHATI) didirikan pada tanggal 21 Safar 1386 H bertepatan pada tanggal 11 Juni 1966 M dan disahkan pada tanggal 2 Jumadil Akhir 1386 H bertepatan dengan tanggal 17 September 1966 M pada

---

<sup>6</sup> M. Alfian Alfian, *Himpunan Mahasiswa Islam 1963-1966: Menegakkan Pancasila Ditengah Prahara*, (Jakarta: Kompas 2013), p. 131

<sup>7</sup> A. Nunuk P. Murniati, *Getar Gender: Perempuan Dalam Perspektif Agama, Budaya Dan Keluarga*, (Magelang: Yayasan Tera Anggota Ikapi, 2004), p. 124

<sup>8</sup> Siti Zaenab Fitriyani, *Sejarah Kohati*, Himpunan Mahasiswa Cabang Kabupaten Bandung, p. 17

Kongres HMI yang ke VIII di Solo. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas peranan KOHATI secara Internal dan Eksternal.<sup>9</sup>

Kehadiran Kohati Cabang Serang tidak jauh dari keberadaan HMI. Keberadaan HMI di Banten sendiri sudah ada sejak tahun 1975, Kohati cabang Serang sebagai sekelompok perempuan yang memiliki latar belakang pendidikan berbasis perguruan tinggi, serta memiliki naungan organisasi yang ketat akan pengkaderan. Pada umumnya, mahasiswa adalah harapan masyarakat luas. Sebagai *agent of change*, mahasiswa memiliki jati diri sebagai pelopor dan penggerak perubahan sosial serta harus mampu untuk menyikapi segala jenis permasalahan di masyarakat ataupun bangsa ini.

Sebagai Cabang tertua di Banten, HMI dan Kohati di Cabang Serang mampu menunjukkan peran yang baik dibuktikan dengan kaderisasi yang mumpuni sehingga melahirkan kader-kader unggul. Banyak kader-kader alumni HMI Cabang Serang yang membawa misi himpunan dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Berangkat dari pemikiran inilah penulis merasa tertarik menuliskan sebuah peristiwa masa lampau dengan melihat potret perjalanan panjang dari sebuah sub-organisasi mahasiswa yang berfokus pada masalah keperempuanan dan membahas pergerakan-pergerakan yang dilakukan KOHATI Cabang Serang dalam memperjuangkan hak-hak

---

<sup>9</sup> KOHATI PB HMI Periode 2021-2023, *Hasil musyawarah nasional KOHATI ke XXIV*, ..... p. 40

keseimbangan terhadap perempuan selama periode 2000-2004. Alasan lain adalah KOHATI Cabang Serang belum pernah diteliti dan ditulis secara historis. Dengan alasan di atas, penulis tertarik meneliti **"Sejarah Perkembangan KORPS HMI-Wati Cabang Serang Tahun 2000-2004 (Peran KOHATI HMI Cabang Serang Dalam Memperjuangkan Hak-hak Kesetaraan Perempuan Serang)"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut penulis membagi pembahasan kedalam beberapa rumusan masalah antara lain adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kohati ?
2. Bagaimana Sejarah Perkembangan Kohati Cabang Serang Tahun 2000-2004?
3. Bagaimana Peran Kohati HMI Cabang Serang Dalam Memperjuangkan Hak-hak Kesetaraan Perempuan Di Serang Tahun 2000-2004?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah terwujudnya deskripsi yang dapat menjelaskan tentang :

1. Sejarah Berdirinya Kohati.
2. Sejarah Perkembangan Kohati Cabang Serang Tahun 2000-2004.
3. Peran Kohati HMI Cabang Serang Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Perempuan Di Serang Tahun 2000-2004.

#### D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian penulis perlu menyertakan beberapa referensi atau literatur sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Sejauh ini, penulis menemukan beberapa literatur yang membahas baik tentang sejarah ataupun peranan HMI dan KOHATI yang antara lain sebagai berikut:

1. Buku karya Azhari Akmal Tarigan yang berjudul *Jati Diri HMI-Wati: Menggagas Nilai-nilai Dasar Kohati (NDK)*.<sup>10</sup> yang isinya membahas pergerakan perempuan Indonesia dari masa ke masa, sejarah KOHATI serta kontribusi pada kader KOHATI di awal pembentukannya, buku ini juga membahas tentang isu-isu keperempuanan serta bagaimana kedudukan perempuan dalam Al-Qur'an. Dalam buku *Jati Diri HMI-Wati* juga membahas tentang perempuan dalam perspektif Nilai dasar perjuangan (NDP) HMI sebagai upaya dalam menentukan jati diri KOHATI .

2. Buku karya Ida Ismail yang berjudul *KOHATI mengakar ke dalam untuk meraih asa*.<sup>11</sup> Didalam buku *KOHATI mengakar ke dalam untuk meraih asa* penulis menjelaskan tentang sejarah serta perkembangan KOHATI dari tahun ketahun, Dinamika KOHATI sebagai organisasi perempuan dimata organisasi perempuan lainnya, proses pembentukan KOHATI yang

---

<sup>10</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Jati Diri HMI-Wati : Menggagas Nilai-nilai Dasar Kohati (NDK)*, (Medan : Merdeka Kreasi Group, 2020), Cet. 1

<sup>11</sup>Ida Ismail Nasution, *Mengakar ke Dalam Untuk Meraih Asa*, (Jakarta : KOHATI, 2008)

diresmikan secara nasional dan melibatkan beberapa cabang untuk menjadi peserta Musyawarah Nasional I KOHATI dalam memutuskan lembaga khusus yang bersifat semi-otonom dan menjelaskan tentang pengkaderan KOHATI yaitu *Up Grading* dan materi yang disampaikan.

3. Buku karya M. Alfian Alfian dalam *Himpunan Mahasiswa Islam 1963 –1966: Menegakkan Pancasila di Tengah Prahara (2013)*, mengungkapkan dinamika perjalanan sejarah HMI dari kurun waktu 1963 – 1966.<sup>12</sup> Secara khusus kajian ini menyinggung tentang lahirnya KOHATI pada kongres ke VIII di Solo serta menjelaskan peran aktif dalam pergerakan-pergerakan perempuan yang dilakukan oleh KOHATI. Bahkan sebelum KOHATI resmi terbentuk secara nasional, HMI-Wati di beberapa Cabang HMI telah berpartisipasi penuh dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa dalam dinamika angkatan 1966. M. Alfian Alfian menjelaskan bagaimana kekuatan HMI sebagai anti komunis, sehingga masyarakat mulai bersimpati dan banyak yang mendaftarkan diri menjadi anggota HMI, meningkatnya jumlah anggota menyulitkan pengontrolan secara menyeluruh peran aktif dari HMI-Wati, sehingga dibentuklah sebuah badan khusus di bidang keperempuanan.

---

<sup>12</sup>M. Alfian Alfian, *HMI 1963-1966 Menegakkan Pancasila di Tengah Prahara*, (Jakarta : Kompas, 2013).

4. Buku berjudul *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* karya Mansour Fakih.<sup>13</sup> Buku *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* banyak menjelaskan hal-hal tentang gender, analisis gender, ketidakadilan sosial, feminisme dan transformasi sosial secara terperinci serta menyajikan beberapa gambaran ketidakadilan sosial yang disebabkan oleh ekonomi-politik yang menjadikan ketimpangan sosial terhadap kesetaraan gender. Pada penelitian ini penulis menuliskan sebuah peristiwa masa lampau dengan melihat potret perjalanan panjang dari sebuah sub-organisasi mahasiswa yang berfokus pada masalah keperempuanan dan membahas pergerakan-pergerakan yang dilakukan Kohati Cabang Serang dalam memperjuangkan hak-hak kesetaraan terhadap perempuan selama periode 2000-2004. Alasan lain adalah Kohati Cabang Serang belum pernah diteliti dan ditulis secara historis.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Ketika membahas perempuan ada konsep yang harus lebih dulu dipahami, yaitu konsep seks (jenis kelamin) dan gender. Pemahaman antara dua konsep tersebut diperlukan untuk menentukan serta menganalisis persoalan-persoalan terkait ketidakadilan sosial yang sebagian besar menimpah kaum perempuan. Perkembangan pemikiran seiring dengan paradigma masyarakat, permasalahan perempuan mempunyai arti yang sangat

---

<sup>13</sup>Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013)



dalam. Isu marginalisasi, subordinasi, serta beberapa perilaku ketidakadilan menjadi headline pembicaraan masyarakat pada awalnya tugas dan peranan perempuan berada pada bidang perawatan yang terdiri dari mengurus anak, rumah dan sekitarnya. Namun kini pergerakan perempuan mulai merambah pada sektor publik.<sup>14</sup>

Istilah *gender* menurut Oakley (1972) berarti perbedaan atau jenis kelamin yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Sedangkan menurut Caplan (1987) menegaskan bahwa gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian besar justru terbentuk melalui proses social dan cultural. Gender dalam ilmu sosial diartikan sebagai pola relasi lelaki dan perempuan yang didasarkan pada ciri sosial masing- masing.<sup>15</sup>

Kesetaran gender adalah laki-laki dan perempuan dapat memperoleh akses, kontrol, partisipasi, serta manfaat yang sama dalam mewujudkan pembangunan serta memiliki nilai dan penghargaan yang sama diberikan dari masyarakat atas berbagai kegiatan yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan.<sup>16</sup> Pengaruh gender dalam struktur sosial dapat dilihat dalam sebuah budaya masyarakat. Struktur sosial dalam masyarakat bisa dilihat dari

---

<sup>14</sup> Dr. Mansour Fakih. *Analisis Gender Dan Transformasi Socsal*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, November 2013. p. 3

<sup>15</sup> Maman Suryaman, *Ideology Gender*, Fakultas Bahasa Dan Seni Pasca Sarjana Universitas Negri Yogyakarta, p. 18

<sup>16</sup> Alifiulatin Utaminingsih, *Gender Dan Wanita Karir*, (Malang, UB Press, 2017), P. 6

peran dan status yang dimainkan oleh kelompok-kelompok masyarakat seperti distribusi kekayaan kekuasaan serta partisipasi yang diberikan.<sup>17</sup> Dalam masyarakat, Perempuan seringkali merasa tidak punya posisi didalam ruang publik, perempuan disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga selama dua puluh empat jam penuh, mulai dari membereskan rumah, melayani suami hingga mengurus anak.<sup>18</sup>

Budaya Patriarki yang berkembang di Indonesia merupakan hasil dari konstruksi masyarakat, sehingga perempuan selalu dianggap makhluk Tuhan kelas kedua setelah laki-laki dimana perempuan harus mengalah terhadap laki-laki dalam hal apapun, baik dalam hal pendidikan, pengambilan keputusan bahkan dalam hal berkarier.<sup>19</sup> Contoh dari Patriarki diantaranya diskriminasi, kekerasan, marginalisasi terhadap perempuan, tingginya angka kematian ibu melahirkan, rendahnya jumlah perempuan di parlemen, lembaga sosial, lembaga negara, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dalam kajian gender tidak hanya membahas ketimpangan sosial yang ada melainkan mendiskusikan juga berbagai upaya untuk penyesuaian. Salah satu upaya kesadaran gender yaitu melalui pendidikan.

---

<sup>17</sup> Elfi Munawaroh Dan Rifa Hidayah, *Menuju Kesetaraan Gender*, (Malang, Kutub Minar, 2006), p. 16

<sup>18</sup> Sri Joharwinalien, *Dilemma Kesetaraan Gender: Refleksi Dan Respon Praktis*, (Yogyakarta: Center For Politics And Government (Polgov) Fisipol, September 2012), p.68

<sup>19</sup> Zuhayatin Dan Siti Ruhaini, *Demokrasi Dan Permasalahan Kesetaraan Gender*, (Pustaka KID, Juni 2005), p. 15

<sup>20</sup> Yayasan Bakti, *Perempuan, Masyarakat Patriarki, & Kesetaraan Gender*, (Makassar: Yayasan BaKTI, 2020), p. 39

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk sebuah karakter pengenalan realitas diri manusia atau dirinya sendiri.<sup>21</sup>

Gerakan perempuan yang terjadi di Indonesia dari masa ke masa dapat diartikan sebagai gerakan yang konsisten. Gerakan konsisten itu muncul sebagai salah satu perjuangan atas reaksi dari segala jenis *sterotipe* atau pelabelan, paradigma dan ketidakadilan terhadap perempuan.<sup>22</sup>

Lahirnya KOHATI sebagai organisasi perempuan memiliki peran dan tujuan yang sama dengan pergerakan perempuan lainnya baik pergerakan perempuan yang lainnya. Segala aspek yang terkait dengan peran Kohati di Banten khususnya Kohati HMI Cabang Serang serta pengaruhnya dalam memperjuangkan hak-hak kesetaraan terhadap perempuan kiranya dapat dipahami dengan pemikiran yang lebih umum tentang aktivitas organisasi Kohati beserta perkembangan yang dilakukan. Bias-bias gender selalu terjadi dikalangan mahasiswa dan mahasiswi yang ikut berorganisasi, seperti perebutan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan, kaum laki-laki yang memandang bahwa perempuan tidak bisa menjadi seorang pemimpin atau hal-hal yang bersifat krusial lainnya.

---

<sup>21</sup> Nanda Amalia, *Kesetaraan Gender Di Universitas Malikussaleh ( Baseline Study Dan Analisis Institutional Pengarusutamaan Gender Pada Universitas Malikussaleh)*, (Nangroe Aceh Darussalam, Unimal Press, 2014), p. 3

<sup>22</sup> Silvy Mei Pradita, *Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia Abad 19-20: Tjauan Historis Peran Perempuan Dalam Pendidikan Bangsa, .....*, p. 69

Sesuai dengan orientasi pembahasan skripsi ini peneliti menggunakan teori gender perspektif Mansoer Faqih dalam penelitian ini, supaya dapat mempermudah peneliti melakukan rekonstruksi sejarah yang berfungsi sebagai alat untuk menginterpretasikan fakta-fakta yang telah didapat dari tahap heuristik. Dalam pemakaian teori ini bermaksud menerangkan kejadian serta mengkaji sebab-sebabnya dalam aspek gender.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Menurut pendapat Mardais, bahwa metode penelitian diterjemahkan sebagai bentuk untuk dapat melakukan suatu tekis yang melibatkan pendapat secara bersama agar dapat tercapai suatu tujuan tertentu, sedangkan pada penelitian sendiri adalah suatu upaya pada bidang ilmu pengetahuan yang berguna untuk mendapatkan beberapa fakta dalam mewujudkan kebenaran secara berurutan.<sup>23</sup>

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mencapai penulisan sejarah, maka upaya merekonstruksi masa lampau dari objek yang diteliti itu ditempuh melalui metode penelitian sejarah. Metode penelitian dalam sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Mardis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004). Cet Ke 7, p. 24

<sup>24</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), p. 43

Ada beberapa tahapan metode penelitian sejarah antara lain adalah tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi, dan tahap historiografi.

### 1. Heuristik

Heuristik adalah tahapan mencari data dan pengumpulan data. Heuristik proses pencarian data atau sumber dari jejak-jejak peristiwa masa lampau baik secara tertulis maupun secara lisan.<sup>25</sup> Proses pengumpulan data yang terkait dengan topik yang akan diteliti secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat populasi dan pada objek tertentu. Dalam tahap ini penulis melakukan teknik studi pustaka, teknik wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Kajian pustaka

Studi Pustaka ini secara teknis dilakukan beberapa tempat diantaranya, Perpustakaan Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, Perpustakaan Daerah provinsi Banten, Perpustakaan kota serang, Perpustakaan Balai Budaya Provinsi Banten, Sumber yang digunakan tidak hanya berasal dari buku melainkan juga berupa surat kabar, majalah serta jurnal-jurnal terkait.

#### b. Wawancara

Wawancara menurut pendapat Faisal merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa angket pertanyaan-

---

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013), p. 73

pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan.<sup>26</sup> Pada penelitian skripsi ini peneliti menggunakan wawancara untuk menggali data dan informasi yang sesuai pada penelitian ini.

### c. Dokumentasi

Merupakan metode pencarian data terkait dengan hal-hal atau variabel dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, atau berupa foto-foto sesuai dengan masalah yang diteliti., majalah, foto, maupun jurnal sertadokumentasi hasil wawancara dengan narasumber.<sup>27</sup>

## 2. Tahap kritik

Setelah melakukan heuristik atau pengumpulan sumber-sumber, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah kritik sumber Tahapan kritik adalah tahapan penyeleksian dan pengujian terhadap sumber data yang sudah didapat, baik secara ekstern maupun secara intern. Kritik Ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah. Sedangkan kritik Intern dilakukan untuk meneliti kredibilitas sumber sejarah.<sup>28</sup>

## 3. Tahapan Interpretasi

Interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepenetinan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian. Setelah fakta untuk mengungkapkan dan membahas masalah yang diteliti sudah memadai,

---

<sup>26</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), p. 137.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 2008), Cet Ke VII, p. 231.

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah....*, p.77

kemudian peneliti melakukan suatu interpretasi atau menafsirkan akan fakta dan hubungan satu fakta dengan fakta yang lainnya. Serta fakta-fakta yang adadijadikan landasan untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu kedalam konteks kekinian.

#### 4. Tahapan Historiografi

Tahapan historiografi adalah fase terakhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian dalam penulisan untuk memberikan jawaban-jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian, historiografi adalah tahapan interpretasi yang kemudian hasilnya di tuliskan menjadi kisah yang selaras.<sup>29</sup>

#### **G. Sistemika Penulisan**

Dalam skripsi ini penulis membagi pembahasan menjadi lima bab yang didalam nya terdapat beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuan Yang Terdiri Dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistemika Penulisan.

BAB II Sejarah Berdirinya Korps HMI-Wati (KOHATI) meliputi :Latar Belakang Berdirinya KOHATI, Tujuan Berdirinya Kohati, Peran Dan Fungsi KOHATI.

---

<sup>29</sup> Dudung, Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*..... p. 55-67.

BAB III Kelahiran Dan Perkembangan Korps HMI-Wati (Kohati) Di Banten Tahun 2000-2004 meliputi :Kondisi Kohati Di Banten tahun 2000-2004, dan Dinamika KOHATI HMI Cabang Serang Sebagai Organisasi Perempuan tahun 2000-2004.

BAB IV Peran Kohati HMI Cabang Serang Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Kesetaraan Perempuan Di Serang Tahun 2000-2004 meliputi :Konsep Kesetaraan Gender, Peran Kohati HMI Cabang Serang Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Kesetaraan Perempuan Di Serang Tahun 2000-2004.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.